

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin**

SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin terletak di Rantauan Timur II RT.05 No.56 Pekauman Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin memiliki NPSN 30305036. Ditinjau dari segi geografis SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin cukup strategis terletak tidak jauh dari jantung kota Banjarmasin. SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin memiliki status sekolah swasta dan memiliki akreditasi A. Kepala sekolah SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin sekarang ini adalah Oejiono, S. Pd.

Adapun tujuan SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin yaitu menghasilkan lulusan:

- a. Mampu dan mau mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Dapat bersaing memasuki sekolah menengah lanjutan yang diminati
- c. Dapat hidup di tengah-tengah masyarakat.

Menurut hasil penelitian di sekolah tertera bahwa visi dan misi didirikan SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin adalah:

- a. Visi

Mempersiapkan kader agama Islam yang berwawasan Nasional dan Global.

## b. Misi

Memadukan IMTAQ, IMTEK, dan amal sholeh yang berakhlak karimah dengan faham Ahlussunah Wal Jamaah.

## 2. Keadaan Guru dan Tata Usaha di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin, diketahui bahwa tenaga pengajar dan pegawai di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin tahun ajaran 2019/2020 yaitu satu orang kepala sekolah, 14 tenaga pengajar, dan pegawai. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar dan pegawai di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin dapat dilihat pada tabel

Tabel II

Data Kepala Sekolah, Guru Dan Pegawai SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

No	Nama dan NIP	JK	Jabatan	Pendidikan Terakhir	TMT Kerja	Status Kepegawaian
1.	Oejiono, S. Pd 197011261998031005	L	Kepala sekolah	S1	2019-08-14	PNS
2.	Azizah Raihanah, S. Pd 196806212006042014	P	Guru mapel	S1	2006-04-01	PNS
3.	Endah Yuni Pramita, S. Pd	P	Guru mapel	S1	2008-02-06	Guru Honor Sekolah
4.	Hj. Maisyarah, S. Pd 196107221988032007	P	Guru mapel	S1	1989-10-01	PNS
5.	Nanang Muji, S. Pd	L	Guru mapel	S1	1997-07-21	GTT
6.	Kasmawati, S. Pd 197108122005012007	P	Guru mapel	S1	2009-02-06	PNS
7.	M. Sopian, S. Pd	L	Guru mapel	S1	2015-07-15	GTT
8.	Rumaniah, S. Pd	P	Guru mapel	S1	1994-	PNS

	196803051994122003				12-01	
9.	Rusmilawati, S. Pd	P	Guru mapel	S1	2010-07-16	GTT
10.	Sari, S. Pd	P	Guru mapel	S1	2008-07-06	GTT
11.	Siti Fachriyah, S. Pd	P	Guru mapel	S1	2009-08-06	GTT
12.	Raiha Mariani, S. Pd	P	Guru mapel	S1	2019-07-15	GTT
13.	Zainab, S. Pd	P	Guru mapel	S1	2020-01-23	GTT
14.	Andri Suryani S. Pd. I, M. Pd	L	Guru mapel	S2	2018-07-17	GTT
15.	Imawati, A. Md	P	Pustakawan	D3	2005-12-01	PTT
16.	Supiannor	L	Keamanan	SD	2001-07-01	PTT

### 3. Keadaan Siswa SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki siswa sebanyak 118 siswa yang terbagi atas laki-laki sebanyak 70 orang dan perempuan sebanyak 48 orang, dan terbagi lagi atas kelas 7 sebanyak 27 siswa, terdiri laki-laki 16 orang dan perempuan 11 orang, kelas 8 sebanyak 43 siswa, laki-laki 26 orang dan perempuan 17 orang, kelas 9 sebanyak 48 siswa, laki-laki 27 orang dan perempuan 21 orang.

Tabel III

#### Keadaan Siswa SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Tahun Pelajaran 2019/2020

No	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1.	VII	17	10	27
2.	VIII A	13	9	22
3.	VIII B	13	8	21

4.	IX A	14	10	24
5.	IX B	13	11	24
JUMLAH		70	48	118

#### 4. Keadaan Sarana dan prasarana SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin dibangun di atas lahan seluas 1.215m<sup>2</sup> dan luas bangunan 512 m<sup>2</sup> dengan konstruksi bangunan permanen. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut di antaranya:

- a. Ruang belajar atau Ruang kelas sebanyak 5 buah.
- b. Ruang kepala sekolah, guru-guru, dan TU
- c. Perpustakaan 1 buah
- d. Lab IPA 1 buah
- e. Lab Bahasa 1 buah
- f. Lab Komputer 1 buah
- g. Lab Multimedia
- h. Ruang UKS 1 buah
- i. Ruang Kesenian
- j. Ruang keterampilan
- k. Ruang serbaguna, kantin, dan mushalla
- l. Kursi tamu, Lemari buku, dan penyimpanan arsip
- m. Papan daftar keterangan keadaan guru
- n. WC siswa 2 buah dan WC guru 1 buah.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Implementasi Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak siswa di Nahdlatul Ulama Banjarmasin**

Dari hasil penelitian yang meliputi observasi dan wawancara dengan beberapa informan di antaranya Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru PAI, dan orang tua siswa, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Kerja sama guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan ilmu pengetahuan, membina dan mengembangkan siswa agar memiliki budi pekerti yang baik dalam segala segi kehidupan. Dengan demikian akan membentuk akan membentuk tingkah laku dan moral siswa yang memiliki budi pekerti untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada nantinya akan memiliki generasi muda yang memiliki aqidah yang kuat sehingga melahirkan akhlak yang baik dan mulia.

Untuk mewujudkan kerja sama itu tentunya banyak cara yang dilakukan, dengan adanya kerja sama itu orang tua akan dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak di sekolah dan dapat mengetahui prestasi belajar anak di sekolah. Orang tua akan dapat membandingkan bagaimana perilaku anak di sekolah dan di rumah jika di sekolah perilaku anak kurang baik maka orang tua dapat bekerjasama dengan guru untuk mencari solusi agar anak dapat berperilaku baik. Karena sekolah atau guru bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga berusaha membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Kasmawati, guru PAI SMP Nahdlatul Ulama mengatakan bahwa : “ karena perilaku anak 60% didapat di lingkungan keluarga jadi sangat diperlukannya kerja sama antara orang tua dan guru untuk membina akhlak anak, tujuannya untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada anak di sekolah maupun lingkungan luar, melakukan pembiasaan perilaku yang baik dilakukan di rumah maupun di sekolah, dan dengan adanya kerja sama ini orang tua akan mengetahui perilaku anak sebenarnya di sekolah”.

Bentuk-bentuk kerja sama dalam pembinaan akhlak anak, akan sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak, oleh karena itu tentu dibutuhkan beberapa bentuk kerja sama, hal ini dimaksud agar orang tua dan guru dengan mudah memahami bagaimana cara membina akhlak anak supaya memiliki akhlak yang mulia. Adapun bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa pada SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pertemuan awal tahun pelajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tahun ajaran baru di sekolah SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin tidak hanya mengorientasi siswa tetapi dengan orang tua juga tujuannya agar orang tua juga mengetahui apa saja yang harus dilakukan anak di sekolah dan keperluan yang diperlukan anak di sekolah sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Azizah pada saat memasuki awal tahun pelajaran diadakan pertemuan atau

orientasi kepada para orang tua siswa dan menyampaikan program siswa.

b. Melakukan pertemuan wali murid

Sekolah juga sangat perlu menyelenggarakan pertemuan antara pendidik, orang tua dan siswa itu sendiri untuk membicarakan hal-hal yang dianggap penting untuk dikomunikasikan terhadap pihak-pihak tersebut. Pertemuan ini tujuannya adalah untuk membentuk dan membina akhlak, ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa.

Ibu Kasmawati, mengungkapkan bahwa : “Di sekolah ini selalu diadakan pertemuan rutin, yakni pada saat penerimaan raport untuk setiap semester. Hal ini dimaksud untuk mengadakan hubungan baik antara pendidik, orang tua dan siswa itu sendiri. Dengan demikian upaya pembinaan akhlak siswa diemban secara bersama-sama”.

Sekolah juga sangat perlu menyelenggarakan pertemuan antara guru, orang tua, dan siswa itu sendiri untuk membicarakan hal-hal yang dianggap penting untuk dikomunikasikan terhadap pihak-pihak tersebut. Kunjungan ini sasarannya tidak lain adalah pembentukan dan pembinaan akhlak, ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa.

Ibu Kasmawati mengungkapkan bahwa; kunjungan yang dilakukan tidak hanya guru mendatangi rumah orang tua atau wali siswa, tetapi orang tua siswa juga bisa mengunjungi ke rumah guru. adanya kunjungan dikarenakan untuk memberi tahu orang tua yang

tidak bisa menghadiri pertemuan di sekolah, siswa mengalami masalah di sekolah atau di rumah, dan hal-hal yang bersangkutan dengan pendidikan siswa. Tujuannya agar orang tua dan guru memahami dan dapat memecahkan masalah yang dialami siswa.

Kemudian Ibu Azizah mengungkapkan bahwa melakukan pertemanan dengan wali murid itu sangat di anjurkan agar terjalannya silaturahmi antara guru dan orang tua, apabila ada anak yang bermasalah akan dipanggil orang tuanya dan pembinaan itu pada saat pertemuan orang tua dengan guru saling berbincang untuk memperbaiki agar anak-anak bisa berakhlak lebih baik, ada keuntungan dari kerja sama tersebut anak bisa bersikap lebih baik lagi baik kepada orang tua dan guru maupun di lingkungan sekitarnya.

Salah seorang orang tua siswa SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin Bapak R seorang kepala rumah tangga beliau bekerja sebagai pedagang kaki lima, lulusan MTs beliau memiliki 2 orang anak, anak pertama yaitu laki-laki berusia 13 tahun yang bersekolah di SMP Nahdlatul Ulama dan anak yang ke 2 perempuan yang berusia 6 tahun.

Dari hasil wawancara menurutnya usaha guru di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin sudah sangat baik, karena sebagai orang tua siswa melihat, akhlak siswa SMP itu kadang tidak sesuai dengan tempat dia bersekolah, sekolahnya mengajarkan agama dan materi akhlak tapi perilaku siswanya tidak berakhlak, anak beliau juga

bersekolah di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin, sebagai orang tua beliau juga berharap dan berusaha membina akhlak anaknya kepada yang baik, pada saat pembagian raport semester beliau selalu bertanya tentang perilaku anak saya di rumah, guru sering memberi masukan serta saran tentang membina akhlak anak, jadi dengan seperti itu guru juga ikut bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak, karena di samping meninjau pelajaran sekolah anak beliau juga bisa meninjau perkembangan pergaulan dan akhlaknya.

Hubungan timbal balik yang sering dilakukan oleh orang tua dengan mengadakan kunjungan di sekolah untuk membicarakan hal-hal yang penting. Di pertemuan ini juga guru menyampaikan peningkatan-peningkatan belajar yang dilakukan siswa tetapi ada juga penyampaian untuk siswa yang mengalami penurunan belajar dan perilaku yang kurang baik dilakukan siswa di sekolah.

c. Melakukan komunikasi lewat telepon dan kunjungan

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerja sama yaitu dengan komunikasi dengan telepon. Dengan cara ini dapat mempermudah pengawasan dan pemantauan guru terhadap siswa di luar sekolah ataupun di sekolah. Komunikasi ini dilakukan jika ada salah satu anak didiknya yang tidak berangkat sekolah karena sakit atau alpa. Dengan telepon maka guru dapat memperoleh informasi lebih banyak dan jelas tentang anak yang bersangkutan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh ibu Kasmawati, selain pertemuan di sekolah wali kelas juga harus menjaga komunikasi dengan orang tua lewat telepon agar ada pengawasan dari orang tua. Bentuk kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua di sekolah ini yaitu melalui komunikasi via telepon. Di sekolah ini hampir seluruh orang tua dan anak didik memiliki ponsel. Dengan adanya alat komunikasi tersebut sangat menunjang kelancaran hubungan komunikasi antara guru dengan orang tua. Walaupun ada beberapa orang tua yang tidak memiliki alat komunikasi tersebut namun jumlahnya kecil. Melalui telepon seorang guru juga dapat berkomunikasi secara langsung dengan orang tua siswa di rumah. Untuk memberitahukan bahwa siswanya tidak pernah masuk sekolah tanpa keterangan ataupun informasi yang lain menyangkut akhlak anaknya di sekolah.

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan orang tua ibu R beliau seorang ibu rumah tangga berusia 37 tahun lulusan SMA memiliki 2 orang anak yaitu anak pertama perempuan berusia 19 tahun dan anak yang ke 2 laki-laki berusia 15 tahun yang bersekolah di SMP Nahdlatul Ulama, mengatakan bahwa beliau selalu melakukan konsultasi langsung maupun via telepon atau media sosial dalam mengetahui perkembangan anak saat di sekolah. Bukan hanya itu, orang tua juga dapat menceritakan sikap anak saat di rumah, dengan cara itu, guru dapat memberi nasihat pada anak saat di

sekolah karena guru telah mendapatkan informasi dari orang tua langsung.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa Ibu AS beliau adalah seorang buruh berusia 35 tahun beliau lulusan SMP, mengungkapkan bahwa pernah mendapati pemberitahuan dari sekolah jika anaknya sedang tidak masuk sekolah dan melakukan kesalahan di sekolah setelah mendapatkan pemberitahuan tersebut beliau langsung menegur kepada anaknya agar tidak terjadi kembali perilaku yang baik, dan jika dari anaknya memang tidak bisa berhadir di sekolah beliau selalu memberi tahu guru di sekolah lewat telepon bahwa anaknya tidak bisa mengikuti pelajaran dikarenakan ada hal seperti sakit, acara keluarga, dan lainnya.

d. Melakukan Surat Menyurat antara Guru dengan Orang Tua

Para guru SMP Nahdlatul Ulama, jika ada siswa yang bermasalah atau melakukan perbuatan yang melanggar aturan, yang sudah melebihi aturan pelanggaran, guru di SMP Nahdlatul Ulama akan mengirimkan surat kepada orang tua siswa, dengan tujuan agar orang tua siswa dapat datang langsung ke sekolah untuk bekerja sama dengan guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sari. Beliau mengatakan:

Jika ada di antara siswa di sini yang telah melakukan pelanggaran yang sudah melebihi pelanggaran seperti terlalu banyak bolos, alpa, suka

mengganggu temannya dan lain-lain, kami akan mengirimkan surat panggilan kepada orang tua siswa yang bersangkutan.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis kepada guru dan orang tua penulis memperoleh keterangan tentang faktor yang mempengaruhi guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin yaitu sebagai berikut :

### **a. Guru**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan guru memiliki pengaruh sangat penting dalam pembinaan akhlak untuk di lingkungan sekolah, di sekolah guru memiliki tanggung jawab tidak hanya memberikan pelajaran kepada siswa tetapi juga perlu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.

Seperti yang telah di ungkapkan oleh ibu Kasmawati bahwa jika terdapat masalah orang tua dan siswa guru bisa menengahi untuk menyelesaikan masalah dengan mendengarkan cerita dari dua sisi orang tua dan siswa maka guru bisa memberikan penjelasan untuk menyelesaikan masalah, karena tugasnya guru tidak hanya mentransfer ilmu tapi juga mendidik siswa agar menjadi lebih baik.

Guru di SMP Nahdlatul Ulama memiliki syarat yang dapat memenuhi guru yang profesional, memiliki kompetensi untuk melakukan kerja sama dengan orang tua untuk melakukan pembinaan terhadap siswa di sekolah.

b. Orang tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan pendidikan yang diperoleh paling pertama adalah dari orang tuanya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati bahwa perilaku yang diperoleh anak yaitu lebih banyak dari lingkungan keluarga atau orang tua. Dengan ini orang tua lebih memahami perilaku anaknya sejak kecil dan perilaku anak bisa juga sebagian didapatnya dari orang tua, dari orang tua juga guru bisa menanyakan bagaimana perkembangan di rumah.

Beliau juga menambahkan bahwa adanya peran dari komite sekolah yang tidak hanya sekedar sebagai stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya orang tua siswa, namun lebih jauh komite sekolah memiliki peran dengan memberi pertimbangan, memberikan dukungan, dan mengontrol kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa.

Dengan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak menjadi lebih baik dengan melakukan kerja sama bersama guru di sekolah maka akan mudah pembinaan akhlak terhadap siswa yang dilakukan. Namun, peneliti juga menemukan bahwa ada orang tua yang hanya menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah tanpa ada keterlibatan dari orang tua dengan begitu pembinaan akhlak terhadap anak tidak berjalan dengan baik karena orang tua hanya memperhatikan pendidikan anaknya.

c. Siswa

Faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak siswa dari siswanya berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Azizah yaitu berdasarkan jenis kelamin antara siswa laki-laki dan perempuan membina atau mendidiknya memiliki perbedaan yaitu jika siswa perempuan menanganinya lebih halus karena sifatnya lebih sensitif sedangkan siswa laki-laki dapat dipertegas untuk teguran atau peringatan.

Dengan hasil observasi siswa-siswa di SMP Nahdlatul Ulama yang memiliki perilaku yang kurang baik itu dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua atau pergaulan yang salah dari lingkungannya. Dari sekolah sudah mengupayakan sedemikian mungkin agar siswa bisa berperilaku dengan baik memiliki akhlak yang mulia dengan melakukan pembiasaan memberi salam, berkata

yang sopan dan baik dengan teman maupun orang yang lebih tua, dan lain-lain.

Pada dasarnya hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama bertujuan agar setidaknya siswa mampu berbeda atau menjadi lebih baik dari lingkungan yang buruk. Karena sebagian dari siswa di sekolah ini ada beberapa yang memerlukan perhatian khusus atau pembinaan akhlak yang baik dari guru dan orang tua adanya perilaku yang kurang baik didapat siswa pada lingkungan pergaulannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan adanya latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk di SMP Nahdlatul Ulama yang sebagian ada berasal dari MI dan sebagian lagi ada berasal dari SD. Siswa yang berasal dari MI cenderung memiliki pengetahuan agama lebih mendalam dengan itu maka pendidikan agama selanjutnya akan mudah dipahaminya dan perilakunya mungkin lebih bisa di kontrol dengan mudah. Sedangkan siswa yang dari SD kemungkinan memiliki pengetahuan agama lebih sedikit karena mata pelajaran agama yang tidak banyak

### **C. Analisis Data**

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

#### **1. Implementasi Kerja sama antara Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin.**

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang bagaimana Implementasi Kerja sama antara Guru dan Orang Tua dalam pembinaan Akhlak siswa di Nahdlatul Ulama Banjarmasin.

Penerapan kerja sama yang dilakukan orang tua dan guru untuk membina akhlak anak yang dilakukan di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin berjalan sesuai dengan bentuk kerja sama orang tua dan guru yang dilakukan .

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan guru diperoleh bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa pada SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin adalah sebagai berikut:

##### **a. Melakukan pertemuan awal tahun pelajaran**

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan melakukan pertemuan di awal tahun pembelajaran sangat menguntungkan bagi guru, orang tua, maupun siswa. Karena dari pertemuan tersebut orang tua diberi arahan oleh guru yang di sekolah

tentang bagaimana perlengkapan yang harus siswa pakai untuk di sekolah dan bagaimana saja pembelajaran yang akan anak pelajari di sekolah tingkat SMP dengan begitu orang tua dapat sedikit memahami dan bisa memperhatikan perkembangan yang akan dilakukan anak di sekolahnya.

Dari hasil pengamatan di peroleh bahwa pada saat pertemuan antara guru dan orang tua. Pertemuan ini tidak hanya membahas tentang administrasi sekolah akan tetapi diisi juga dengan pemberitahuan mengenai perkembangan anak di sekolah untuk mengatasi perilaku yang buruk agar menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan perilaku akhlak anak yang baik.

b. Mengadakan pertemuan wali murid

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan adanya acara-acara di sekolah seperti peringatan hari besar islam dan nasional maka sekolah akan mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam acara tersebut. Selain itu pertemuan dengan wali siswa bisa juga dengan pemanggilan orang tua salah satu siswa yang bermasalah di sekolah dengan adanya orang tua untuk memberi tahu perilaku anak dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dari anak tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menemui pertemuan antara guru dan orang tua pada saat pembagian raport guru menyampaikan perkembangan anak di sekolah baik yang prestasinya

meningkat atau menurun, guru juga melakukan bimbingan kepada orang tua agar bisa memperhatikan lagi siswa dalam belajar di rumah agar dapat membantu guru demi kebaikan siswa. Di sana juga ditemukan bahwa antusias orang tua untuk melihat hasil prestasi anak cukup tinggi karena banyak orang tua yang mengambil sendiri raport anaknya dan kadang ada orang tua yang menanyai bagai mana perilaku anaknya selama di sekolah. Namun ada juga orang tua yang hanya menitip kepada orang tua lain bahkan ada siswanya sendiri yang mengambil raport dikarenakan adanya kesibukan pekerjaan dari orang tua.

c. Melakukan komunikasi lewat telepon dan kunjungan

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan adanya komunikasi lewat telepon dan kunjungan maka kerja sama yang dilakukan untuk membina akhlak anak akan terlaksana dengan mudah, jika orang tua atau pun guru memiliki kesibukan tidak bisa bertemu maka bisa berkomunikasi lewat telepon, dan apabila guru dan orang tua tidak bisa bertemu di rumah maka bisa melakukan kunjungan rumah bagi guru yang berkunjung ke rumah orang tua maupun sebaliknya.

d. Melakukan Surat Menyurat antara Guru dengan Orang Tua

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa melalui kegiatan surat-menyurat antara orang tua dan guru secara tidak

langsung telah menjadi media dalam melaksanakan pembinaan terhadap akhlak siswa. Dan diharapkan kegiatan ini akan terus berlanjut karena dengan ini, bagi orang tua yang sibuk, masih bisa meninjau perkembangan pendidikan anaknya terutama perkembangan akhlaknya.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin.**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada guru dan orang tua siswa SMP Nahdlatul ulama, sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi, sangat penting sehingga tujuan yang diharapkan guru dan orang tua bisa tercapai. Tujuan ini adalah hasil dari pembinaan akhlak siswa sebagai berikut:

### **a. Guru**

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada Guru di SMP Nahdlatul Ulama memberikan pengaruh sangat penting dalam pembinaan akhlak ini karena siswa mendapatkan perhatian yang sangat lebih dari guru-guru. Berdasarkan hasil penelitian yang lakukan guru sangat memperhatikan siswa-siswinya.

Dengan pendidikan guru yang memenuhi kriteria maka kerja sama antara guru dan orang tua akan terjalin secara maksimal, maka siswa akan mudah memahami maksud dan tujuan kerja sama guru dan orang tua yaitu untuk membimbingnya menuju kearah yang lebih baik.

b. Orang tua

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada orang tua siswa dapat dilihat dari antusias dari orang tua untuk kerja sama dengan guru dalam membina akhlak siswa sebagian ada yang mendukung dengan ikut serta dan sebagian juga ada yang mendukung namun menyerahkan pendidikan anaknya hanya kepada sekolah tanpa ikut serta dalam kegiatan siswa di sekolah.

Sebagai orang tua yang hidup pada zaman sekarang mereka harus mendidik dan mempersiapkan anak-anak kuat baik secara akhlak ataupun mental. Sebab anak akan hidup pada zaman yang berbeda dengan zaman yang dialami oleh orang tua dahulu, sehingga mereka bisa menghadapi keadaan zaman yang semakin maju.

Guru di sekolah juga mengatakan kadang orang tua kurang memiliki perhatian terhadap anaknya, memiliki kesibukan yang lebih banyak sehingga menyerahkan pendidikan anaknya hanya kepada pihak sekolah, dan kadang ada siswa yang tidak memiliki orang tua tinggal bersama keluarga.

c. Siswa

Siswa yang memiliki akhlak yang baik sejak dini adalah siswa yang mendapat didikan agama sejak kecil dari orang tua nya dan berada di lingkungan yang baik, sehingga di sekolah guru akan mudah mendidik siswa karena sudah memiliki latar belakang pendidikan

agama yang baik. Namun berbanding terbalik dengan siswa yang kurang mendapatkan pendidikan agama atau akhlak yang baik dari orang tua nya maka dari sekola akan lebih membentuk kepada pribadi nya menjadi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada siswa yaitu dilihat dari perilaku-perilaku siswa yang kurang baik karena kurangnya perhatian dan kasih sayang yang di dapat sehingga membuat siswa untuk melakukan hal-hal yang mungkin bisa membuat masalah baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil yang didapat tidak sedikit siswa yang mampu berubah menjadi baik dari lingkungan yang buruk, kondisi siswa di SMP Nahdlatul Ulama yang bermasalah akan teratasi dengan sedikit demi sedikit berubah menjadi lebih baik. Siswa yang mampu berubah karena adanya kemauan dan kesadaran dalam dirinya akan pentingnya berubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.